

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.¹ Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia begitu pula di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Misi perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat).² Ketiga hal ini harus dijalankan secara seimbang dan Aktivitas civitas akademika perguruan tinggi berlandaskan Tri Dharma perguruan tinggi harus terus disesuaikan mengikuti tuntutan, perkembangan dan kebutuhan zaman.

¹ Agil Caturiyah and others, 'Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga', *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1.3 (2021) <<https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11423>>.

² Bukman Lian, 'Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019', 2019, 100–106.

Pengabdian masyarakat juga merupakan salah satu pilar dari ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Pengabdian Masyarakat juga adalah salah satu media yang menjadi jembatan antara dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi.³

Program pengabdian masyarakat ini sendiri merupakan salah satu dalam bentuk kerja nyata di dalam lingkungan masyarakat pedesaan untuk memperdayakan masyarakat pedesaan yang di rancang oleh mahasiswa dengan bimbingan dari seorang dosen pembimbing, baik dalam pemanfaatan ilmu maupun kemampuannya dalam menganalisis situasi masyarakat sekitar dan memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan politik tergantung pada bidang keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.⁴

³ Rifani Akbar Sulbahri, Yuni Rachmawati, and Firmansyah Arifin, 'Pengenalan Peran Akuntansi Dan Pelatihan Penyajian Laporan Keuangan Sederhana Pada Ibu-Ibu Badan Kontak Majelis Taklim Ilir Barat I Palembang', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2.1 (2018), 24–29 <<https://doi.org/10.36982/jam.v2i1.456>>.

⁴ Komarudin Dkk, 'Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Di KP. Langkop Rt. 002 Rw 001 Desa Gunung Pincung Kecamatan Pamijahan Bogor', *Jurnal Ilmiah Lintas Kajian*, 4.2 (2022), 39–50.

Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengembangkan ilmu keislaman dituntut selain mengembangkan ilmu dengan pengajaran dan penelitian ia juga harus menyiapkan civitas akademiknya menjadi agen perubahan sosial dan pengabdian masyarakat untuk mempercepat proses pembangunan bangsa, dengan demikian Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki tugas yang lebih berat dibanding dengan perguruan tinggi lainnya.

Oleh karena itu diperlukan konsep yang matang dengan mengacu kepada misi Perguruan Tinggi Agama Islam itu sendiri, sehingga pengabdian masyarakat di Perguruan Tinggi Agama Islam akan memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan Perguruan Tinggi Umum lainnya. Adanya program pengabdian masyarakat ini mahasiswa bebas menentukan pengabdian yang akan diambil sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan program studi masing-masing.

Program-program yang dirancang oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing untuk melaksanakan kegiatan program pengabdian masyarakat ini tidaklah mudah, pertama harus melihat kondisi lokasi, masyarakat, semua terdata pendapatan maupun pekerjaan masyarakat. Selanjutnya untuk meningkatkan ketarampilan perempuan desa terkhususnya ibu-ibu PKK guna meningkatkan perekonomian keluarga perlu diadakannya kegiatan pelatihan secara berkelanjutan. Dengan mengadakan program pengabdian

masyarakat ini peran Perguruan Tinggi sebagai wadah para akademisi diharapkan mampu berkontribusi lebih dengan terlibat didalamnya. Hal ini sangatlah berguna dan bermanfaat terhadap keberadaan ibu-ibu PKK untuk mampu meningkatkan partisipasi mereka dalam turut serta bagi pembangunan desa.

Maka dari itu, untuk membangkitkan motivasi masyarakat, perlu pendekatan lain yang lebih baik dengan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada hasil, bukan hanya kegiatan seremonial. Metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan didalam pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar/praktik secara partisipatif.⁵

Berdasarkan implementasi dapat diketahui bahwa metode PLA cocok digunakan pada kegiatan ini karena berbasiskan praktek pelatihan secara langsung. Pemilihan metode ini juga mempertimbangkan peserta yang merupakan kelompok ibu-ibu PKK sehingga praktek langsung dapat menjawab pertanyaan dan permasalahan yang dialami secara langsung.

Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dilakukan dengan fokus pada kegiatan sosialisasi, *Focus Group Discussion*, ceramah, diskusi tanya jawab dan bimbingan yang

⁵ Indrianti Azhar Firdausi and Hera Yuliani, 'Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.3 (2020), 405–15.

dilakukan secara interaktif dengan masyarakat dan dilanjutkan dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat. *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*Learning by doing*” atau belajar sambil bekerja.

Participatory Learning and Action (PLA) merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi dan lain-lain.⁶ Pada prinsipnya *Participatory Learning and Action* (PLA) secara efektif menekankan pada proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dalam segala aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar dalam pelatihan.⁷

Pelatihan dapat diawali dari hal-hal yang sederhana dan berada di sekitar mereka. Misalnya dengan dimulai dari hal sederhana dan dari lingkungan sekitar akan mendorong perempuan terkhususnya ibu-ibu PKK di daerah

⁶ Dadan Darmawan dan Ila Rosmilawati, ‘Participatory Learning And Action (PLA) Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3.1 (2020), 570–79.

⁷ Dadan Darmawan and others, ‘Participatory Learning and Action Untuk Menumbuhkan Quality of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang’, *Journal of Non formal Education and Community Empowerment*, 4.2 (2020), 160–69 <<https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>>.

pedesaan bertindak kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal tersebut mendorong mahasiswa selaku perancang kegiatan pengabdian masyarakat untuk berkontribusi lebih dalam mengoptimalkan peran perempuan guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Mitra dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat adalah masyarakat Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu. Pada Tahun 2020, Kecamatan Pino Raya memiliki populasi sekitar 22.669 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 11.716 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 10.953 jiwa.⁸ Kecamatan Pino Raya terdiri dari 21 desa, yaitu desa Selali I, Air Kemang, Pasar Pino, Tanggo Raso, Tungkal I, Tungkal II, Bandung Ayu, Napal Melintang, Serang Bulan, Suka Bandung, Pagar Gading, Cinto Mandi, Kembang Seri, Karang Cayo Tanjung Aur II, Nanjungan, Padang Beriangan, Padang Serasan dan Telaga Dalam.

Masyarakat Kecamatan Pino Raya, terutama di Desa Tanjung Aur II, sebagian besar berpenghasilan sebagai petani dan buruh. Di Desa Aur II ada yang membuka usaha warung gorengan. Limbah yang dihasilkan dari usaha warung gorengan tersebut diantaranya adalah minyak jelantah yang merupakan sisa minyak hasil menggoreng aneka macam

⁸ Bengkulu Selatan and others, 'Rekapitulasi Data Kependudukan Provinsi Bengkulu Semester Ii Tahun 2020 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu 5 (Lima) Tahun Terakhir', 1, 2020.

gorengan yang dijual. Selama ini limbah minyak goreng atau minyak jelantah tidak pernah dimanfaatkan lebih lanjut.

Minyak goreng merupakan produk yang digunakan oleh jutaan rumah tangga (pribadi maupun perusahaan). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per 29 Oktober 2021 diketahui bahwa di Indonesia, minyak goreng yang paling banyak digunakan adalah minyak goreng darikelapa sawit. Perkembangan rata-rata konsumsi minyak goreng sawit pada tingkat rumah tangga di Indonesia periode 2015 – 2020 menunjukkan peningkatan sebesar 2,32% per tahun. Walaupun terjadi kenaikan konsumsi minyak goreng, akan tetapi produksi minyak goreng masih mampu memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut.⁹ Minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok yang dibutuhkan hampir setiap hari, khususnya bagi para ibu rumah tangga guna keperluan masak-memasak.

Peningkatan jumlah konsumsi minyak goreng pada akhirnya akan berdampak terhadap meningkatnya penggunaan limbah rumah tangga minyak jelantah yang dikonsumsi oleh masyarakat. Minyak jelatah berasal dari penggunaan minyak goreng berulang kali yang bisa berasal

⁹ Tim Satgas Pangan, 'Kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit Di Indonesia Sebuah Analisis Berita Kompas Online', 3.8 (2022), 26–37.

dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya.¹⁰

Minyak goreng bekas atau minyak jelantah (*waste cooking oil*) adalah minyak yang telah digunakan secara berulang-ulang hingga 3-4 kali penggorengan, minyak goreng tersebut akan mengalami perubahan sifat fisika-kimia. Perubahan fisika (penurunan kualitas) pada minyak goreng ditandai dengan perubahan warna menjadi gelap dan aroma menjadi kurang enak, sedangkan perubahan kimia ditandai dengan adanya proses hidrolisis, oksidasi, polimerisasi, dan reaksi pencoklatan yang disebabkan karena pemanasan pada suhu tinggi.¹¹

Proses oksidasi dan polimerisasi dapat merusak sebagian vitamin dan asam lemak esensial yang terdapat dalam minyak sehingga memberikan dampak yang berbahaya bagi kesehatan yang dapat mengakibatkan keracunan dalam tubuh dan berbagai penyakit, seperti diare, pengendapan lemak dalam pembuluh darah, dan kanker. Dampak negatif dari minyak goreng bekas jika dibuang begitu saja tanpa

¹⁰ Sulaiman Muhdin, mudin Bisma, Bisma sarmano, 'Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dalam Pembuatan Detergen Ramah Lingkungan Berbahan Minyak Goreng Bekas', 3.2 (2022), 95–104.

¹¹ Maria Mita Susanti and Margareta Retno Priamsari, 'Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Cair Di Desa Sidorejo Kabupaten Semarang', *Indonesian Journal of Community Services*, 1.1 (2019), 48 <<https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.48-61>>.

pengolahan akan menjadi limbah dan akan merusak lingkungan sekitar.

Minyak jelantah yang dibuang begitu saja di area pemukiman masyarakat seperti di saluran air atau tanah menyebabkan pencemaran lingkungan yang berpotensi merusak berbagai komponen yang ada di lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Pemanfaatan dan pengelolaan minyak jelantah dapat dilakukan dengan pemurnian yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun. Minyak jelantah dapat diolah menjadi sabun cair ataupun sabun padat.

Selanjutnya di pilihnya pengolahan minyak goreng bekas (jelantah) menjadi sabun cuci dalam pelatihan ini, didasari dari ketersediaan bahan baku tersebut yang hampir ada dalam setiap rumah tangga. Jelantah selama ini akan dipergunakan berulang kali sehingga dari sisi kesehatan kurang baik, atau akan dibuang percuma yang berujung terjadinya pencemaran lingkungan dengan terjadinya penurunan kualitas tanah (kesuburan) serta tercemarnya air karena limbah jelantah.¹²

Pelatihan serta edukasi pembuatan sabun cuci piring cair dengan memanfaatkan sisa limbah minyak gorengan atau sering disebut dengan minyak jelantah sebagai bahan pembuatannya diadakan bertujuan untuk agar masyarakat bisa

¹² Istiyati Mahmudah, 'Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat', *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.8 (2023), 873–79.

membuat sabun cuci piring dan diperjualbelikan, dengan begitu akan meningkatkan finansial ekonomi keluarga dan masyarakat. Hal ini juga bertujuan agar mahasiswa juga mampu mengembangkan keahlian yang dimiliki, dan mampu memberikan pembelajaran kepada masyarakat. Serta dapat membantu masyarakat dalam pengembangan desa/daerah mereka. Peningkatan kesejahteraan dapat dirasakan oleh keluarga dengan adanya tambahan pendapatan dengan menerapkan pelatihan ini dalam usaha rumahan.

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Pemenuhan akan sabun sering kali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.¹³

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tanjung Aur II merupakan organisasi kemasyarakatan perempuan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan peningkatan

¹³ Unita Riskyka, Sukma Zuliani Nasution and Maksu Langkat, 'Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Sabun Cuci Piring Rumahan Di Kelurahan SIDOMOLYO', *Available Online At*, 1.1 (2020), 7–12.

kesejahteraan masyarakat Tanjung Aur II. Ibu-ibu yang tergabung dalam PKK Desa Tanjung Aur II memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang pendidikan maupun ekonomi keluarga. Ibu-ibu PKK umumnya berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kondisi perekonomian menengah dan kebawah. Mencari pekerjaan di luar rumah bagi ibu-ibu bukanlah hal yang mudah dilakukan pada masa pandemi maupun pasca pandemi sedangkan kebutuhan sehari-hari semakin tinggi sehingga pengeluaran rumah tangga juga semakin meningkat.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu program pelatihan dengan menerapkan teknologi yang tepat dengan cara bagaimana memanfaatkan limbah minyak jelantah sehingga mempunyai nilai tambah. Untuk itu diharapkan melalui pelatihan ini guna pembuatan sabun cuci piring cair dari minyak jelantah dapat memanfaatkan limbah tersebut sehingga bisa meningkatkan pendapatan perekonomian rumah tangga di Kecamatan Pino Raya khususnya di Desa Tanjung Aur II. Sebagai Mitra dalam Program Pengabdian Masyarakat dengan cara menerapkan teknologi yang tepat di Kecamatan Pino Raya adalah Ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan program pelatihan serta mengedukasi masyarakat cara membuat sabun cuci piring yang berasal dari minyak jelantah yang pelaksanaannya membutuhkan instruktur yang benar-benar

ahli dibidangnya, serta dapat membimbing ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Aur II. Metode yang digunakan di dalam pelaksanaannya adalah dengan menggunakan pelatihan baik secara teori maupun praktik dalam proses produksi dan pemasarannya. Dengan pelatihan teknis dan produksi secara langsung diharapkan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II dapat menghasilkan produk sabun cuci piring cair yang mempunyai nilai guna dan nilai ekonomi. Disamping itu program pelatihan ini ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II yang tergolong produktif sangat penting dilakukan, hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan nilai ekonomis limbah minyak goreng bekas atau minyak jelantah dengan menciptakan wirausaha baru (*home industry*) melalui peningkatan keterampilan dalam pengolahan limbah.

B. Permasalahan Dilokasi

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok ibu-ibu PKK desa Tanjung Aur II, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kelompok PKK ini terdiri dari tiga dusun dengan luas wilayah sekitar 1.219,22 km². Jumlah kartu keluarga (KK) sebanyak 1.424 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 737 jiwa laki-laki dan 687 jiwa perempuan. Desa Tanjung Aur II berdekatan dengan pasar pino yang merupakan wilayah permukiman yang sangat berkembang dengan desa wisata berupa pantai Mengkudum dan pantai Pino ghuntung.

Alasan memilih Desa Tanjung Aur II sebagai lokasi pengabdian masyarakat didasarkan pada beberapa alasan yang relevan dengan kondisi desa tersebut serta potensi untuk mengembangkan kegiatan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat. Pemilihan Desa Tanjung Aur II sebagai lokasi pengabdian juga merupakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan keluarga, memperdayakan perempuan dan menjaga lingkungan. Melalui program pengabdian ini diharapkan tercipta perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tanjung Aur II.

Desa Tanjung Aur II yaitu salah desa yang dominan area wilayahnya berupa persawahan, perkebunan kelapa sawit dan rumah swadaya masyarakat. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang tidak dapat dialihfungsikan dari area pertanian(sawah) menjadi area lain. Pendidikan warganya juga sebagian besar hanya SD sampai SMA/SLTA dan tingkat ekonominya masih berada dikalangan menengah kebawah. Kelompok ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II yang masih aktif adalah sebagian besar ibu rumah tangga yang hanya menggantungkan pendapatan dari kepala keluarga yang berprofesi sebagai sebagai petani dan karyawan PT sawit. Sehingga kondisi ini kadang membuat tidak nyaman jika terjadi adanya kebutuhan keuangan besar dan mendesak

ditambah lagi dengan masalah kenaikan harga barang kebutuhan rumah tangga.

Permasalahan yang terdapat di Desa Tanjung Aur II sangat beragam di mulai dari perekonomian keluarga yang masih terbatas misalnya masih banyak keluarga di Desa Tanjung Aur II memiliki keterbatasan ekonomi yang memerlukan upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif, Pemanfaatan limbah minyak jelantah yang belum optimal seperti limbah minyak jelantah sering kali hanya dibuang atau tidak dimanfaatkan dengan baik, yang dapat mencemari lingkungan, keterbatasan akses pelatihan dan informasi misalnya ibu-ibu PKK di desa ini memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan baru dan informasi yang dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam produksi dan pemasaran produk.

Kondisi ini perlu diantisipasi dengan adanya pemahaman tentang konsep kewirausahaan bagi kelompok ini. Umumnya ibu-ibu PKK Desa Tanjung Aur II mempunyai karakter yang sama seperti halnya dengan para ibu rumah tangga lainnya yaitu dalam penggunaan minyak goreng bekas (jelantah) masih digunakan secara berulang kali dan juga limbahnya dibuang begitu saja ke lingkungan. Alasan masyarakat menggunakan minyak goreng berulang sangat beragam, namun pada umumnya karena untuk melakukan

penghematan, sehingga masyarakat menggunakan minyak goreng secara berulang kali bahkan sampai berwarna hitam.

Dari hasil survey yang telah dilakukan kepada masyarakat sasaran yaitu ibu rumah tangga, ternyata rata-rata pada umumnya mereka masih menggunakan minyak goreng secara berulang. Demikian pula dengan banyaknya penjual makanan yang menggunakan minyak goreng secara berulang hingga warna minyak tersebut menjadi sangat hitam. Hal ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat yang mengkonsumsinya. Sementara ada upaya yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan minyak goreng bekas atau minyak jelantah untuk membuat produk-produk alternatif seperti sabun cuci piring cair, dimana hal ini dapat dikembangkan sebagai usaha sampingan yang menghasilkan keuntungan.

Masyarakat di lingkungan Desa Tanjung Aur II terutama ibu rumah tangga, umumnya merupakan yang tidak produktif, tidak bekerja dan dalam pendapatan keluarga sebagian besar merupakan masyarakat dengan pendapata menengah kebawah. Dengan memberikan pelatihan serta mengedukasi masyarakat dalam pemanfaatan minyak goreng bekas atau minyak jelantah untuk bahan pembuatan produk sabun cuci piring cair diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah keterampilan masyarakat terutama ibu-ibu PKK di

lingkungan tersebut dan sekaligus juga dapat membantu meningkatkan pendapatan perekonomian rumah tangga.

Program ini dirancang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yakni minyak jelantah sehingga sangat relevan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat desa. Melalui potensi sumber daya yang tersedia Desa ini cukup banyak terdapat minyak jelantah yang dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi, seperti sabun cuci piring cair. Dengan menerapkan metode *Participatory Learning And Action* (PLA) ini sangat cocok diterapkan di Desa Tanjung Aur II karena melibatkan langsung ibu-ibu PKK dalam proses belajar dan bereaksi memastikan keberlanjutan program dan penerapan yang efektif di lapangan.

Program ini juga membantu peningkatan keterampilan dan pengetahuan dengan cara memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK tentang cara mengolah minyak jelantah menjadi sabun cuci piring cair serta strategi pemasaran syariah yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara signifikan. Adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat juga akan mempermudah implementasi program ini sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai dengan efektif. Program ini juga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga membantu mengurangi

pencemaran lingkungan dengan mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tanjung Aur II ini yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang inovasi tepat guna penggunaan minyak jelantah/minyak bekas menjadi sabun cair.
2. Melatih ibu-ibu PKK dalam proses produksi dan pemasaran syariah sabun cair berbahan dasar minyak goreng bekas/minyak jelantah.
3. Sebagai stimulasi Usaha Kecil Menengah Mandiri (UMKM) produk yang berlebihan bisa dijual ke pasar untuk menambah pendapatan tambahan keluarga.

D. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Dengan melakukan pengabdian masyarakat mahasiswa mampu mengidentifikasi serta memberi solusi atas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Pengabdian masyarakat juga bermanfaat sebagai bentuk latihan seorang mahasiswa sebagai calon serjana yang akan terjun dalam kehidupan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pembuatan produk berbahan dasar minyak jelantah menjadi produk sabun cair.
2. Meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan menjual sabun cair yang berbahan dasar minyak jelantah .
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan bahayanya penggunaan minyak goreng secara berulang.

